

Implementasi Budaya Religius dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional dan Spiritual Siswa di SMP Darussalam Kademangan

Umi Nahdiyah⁽¹⁾, Nanang Zamroji⁽²⁾

^{1,2} Universitas Nahdlatul Ulama Blitar

Email: ¹ uminahdiyah@unublitar.ac.id, ² nanangzamroji@lpm.unublitar.ac.id

Abstrak: Tujuan penelitian ini yaitu memberikan gambaran bagaimana bentuk kecerdasan emosional dan spiritual dapat ditingkatkan melalui budaya religius SMP Darussalam Kademangan. Melalui wawancara, dokumentasi dan observasi sebagai metode dalam mengumpulkan datanya. Datanya direduksi dan disajikan serta kesimpulannya ditarik yang merupakan bentuk analisa data yang dilakukan. Keabsahan datanya diuji dengan melakukan triangulasi pembahasan teman sejawat, memperpanjang kehadiran peneliti, dan melakukan klarifikasi dengan informan. Hasil penelitian ini yaitu, 1) bentuk

kegiatan budaya religius untuk meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual di SMP Darussalam kademangan antara lain: mengucapkan salam dan sebelum belajar mengajar dimulai membaca surat-surat pendek serta berdoa, mengepankan senyum salam sapa, melaksanakan sholat dhuha berjamaah setiap hari, melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, adanya kegiatan literasi setiap hari selasa, pengajian rutin bersama IPNU IPPNU dengan grup sholawatan, dan safari Ramadhan. 2) implementasi budaya religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa dan guru membina para siswa yang kurang lancar membaca al-Qur'an, melaksanakan program kegiatan kerohanian (rohis) seperti peringatan hari raya islam, pelaksanaan upacara hari santri, pondok ramadhan. Budaya religius yang diterapkan Guru berjalan dengan baik, masing-masing kegiatan terjadwal penerapannya. ada evaluasi dari setiap kegiatan baik itu melalui absensi yang disediakan maupun pengamatan. dengan adanya evaluasi siswa semakin lebih disiplin serta aktif dalam melaksanakan kewajibannya dan sipiritual yang di milikinya semakin tinggi.

Kata Kunci : Implementasi, budaya pondok pesantren, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual.

Tersedia Online di

http://journal.unublitar.ac.id/pendidikan/index.php/Riset_Konseptual

Sejarah Artikel

Diterima pada : 02-01-2023

Disetujui pada : 20-01-2023

Dipublikasikan pada : 31-01-2023

Kata Kunci:

Implementasi, Program Baca Tulis Al-Qur'an, Hasil Belajar.

DOI:

http://doi.org/10.28926/riset_konseptual.v7i1.672

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini terlihat ilmu pengetahuan dan teknologi semakin maju beriringan teknologi yang semakin maju pula di bidangnya, misalnya bidang informasi dan komunikasi di Negara maju. Berbagai bidang tersebut semakin berkembang pesat serta dapat memberi dampak positif dan negatif kepada masyarakat yang nantinya akan membentuk masyarakat modern dengan problematikanya. Pendidikan merupakan langkah dalam mempersiapkan siswa siswi supaya dapat hidup dengan baik dalam bermasyarakat, dapat meningkatkan kualitas hidupnya serta dapat mengembangkannya. Nilai-nilai agama menjadi kiblat dan sebagai salah satu media dalam membangun kepribadian dan kecerdasan manusia (Syukur & Hidayat, 2019).

Krisis moral yang terjadi di Indonesia menjadikan semua kalangan masyarakat gelisah. Hasil observasi di SMP Darussalam antara lain semakin meningkatnya penyimpangan perilaku dikalangan pelajar seperti tindakan amoral dan kurangnya kedisiplinan misalnya membolos, merokok, mencuri, mencontek, bullying dan lainnya. Bila masalah ini dibiarkan maka akan menjadi sebuah budaya morak buruk yang

terjadi. Disisi lain pada era globalisasi terdapat sisi positifnya juga yaitu memberikan banyak fasilitas kemudahan untuk masyarakat dalam semua macam pekerjaan. Teknologi yang berkembang dapat juga mengurangi atau bahkan menghilangkan moral kemanusiaan itu sendiri.

Beragam kemudahan yang bisa kita rasakan pada masa sekarang dari hasil teknologi (Ariadillah et al., 2021). Selain dampak positif dari perkembangan teknologi terdapat pengaruh negatif semakin terlihat bisa menjadikan daya mental spiritual menjadi melemah. Pengaruh teknologi, elektronis dan informatika yang tidak baik memperlemah nafsu muthmainnah yang meliputi ingatan kemauan, kecerdasan pikiran, serta emosi yang semakin diperlemah (Asror, 2019). Di era yang semakin serba canggih masyarakat memiliki kecemasan yang memuncak dikarenakan hilangnya rasa kemanusiaan dan motivasi masyarakat dalam religiusitas semakin menipis. Hal yang sangat mengkhawatirkan bagi berlangsungnya cita-cita masyarakat yang damai, aman dan tenteram (Syukur & Hidayat, 2019).

Kecerdasan emosional dan spiritual sangat penting untuk di tingkatkan. Sebafei barometer siswa kecerdasan spiritual sebagai pengontrol jiwa kerohaniannya, supaya dimasa mendatang semakin kuat, tangguh dalam berbagai macam permasalahan yang ada di kehidupannya. Kecerdasan spiritual berkaitan dengan mental, moral (akhlak) dan rohani (Solechan & Zidan, 2019).

Spiritual yang dikembangkan mampu memberikan pengaruh mental, jiwa serta pikiran dalam berperilaku sehari-hari. Bila seorang anak tidak mempunyai spiritual kecerdasan maka akan mempunyai penyakit spiritual bahkan krisis spiritual. Melalui lembaga pendidikan yang mengimplementasikan budaya religius dalam kegiatan sehari-hari dapat menjadikan kecerdasan spiritual anak meningkat (Pratama et al., 2019). Budaya religius harus dilaksanakan dan diwujudkan oleh semua jenjang pendidikan, sehingga bagi semua sekolah bisa menjalankan usaha tersebut (Siswanto, 2019).

Untuk menciptakan manusia yang berakhlak dan bertakwa diperlukan penanaman kecerdasan spiritual dan emosional supaya kelak siswa dapat menyeimbangkan kebutuhan jasmani maupun rohaninya yang mumpuni. Manusia yang mempunyai kecerdasan spiritual dan emosional yang tinggi akan bisa memilih dan memilah yang buruk dengan yang baik dan yang benar dengan yang salah dengan menggunakan instingnya, mampu secara aktif beradaptasi, menjadi orang yang fleksibel dalam perilakunya, kesadaran yang dimilikinya tinggi, mempunyai tanggungjawab serta tekad dan prinsip yang baik, bisa memanfaatkan dan melewati hal yang dialaminya sebagai pelajaran dan menjadikannya sesuatu yang positif (Siswanto, 2019).

Tidak akan mudah terpengaruh hal negatif apabila seseorang mempunyai kecerdasan spiritual dan emosional yang baik. mereka akan bisa lebih menghargai arti hidup. Kepada anaklah orang tua sangat penting memberikan kecerdasan spiritual (Idrus et al., 2020). Semua pada dasarnya tidak lepas dari jenis pertumbuhan beberapa remaja baik secara psikis, fisik, sosial maupun keagamaannya. Dari beberapa orang ditemukan yang mempunyai cakupan kecerdasan yang tinggi tetapi belum memperoleh kesuksesannya baik secara lahir maupun batin. Maka dari itu sejak dini sangatlah penting akan pendidikan agama. Dalam pengaplikasian nilai agama keahlian yang dimiliki remaja sangat banyak. Beragam keahlian yang dimaksud adalah (1) remaja dengan teratur bisa mengaplikasikannya. (2) secara *incidental* yang dilaksanakan oleh remaja. (3) remaja yang kepada sesama manusia mempunyai hubungan baik (*hablumminannas*) tetapi dia tidak melaksanakan ibadah mahdoh. (4) remaja yang tidak melaksanakan perintah Allah swt bahkan mereka melakukan hal yang haram misalnya minuman keras, tidak menghormati orang tua, berzina, dan mencuri (Kurniyati & Basyit, 2021).

Di sekolah pada dasarnya budaya religius dapat dilihat dari nilai tradisi agama yang terbentuk yang oleh warga sekolah mengikutinya (Faizin & Farhah, 2018). Menjadika agama sebagai pijakan peraturan disekolah. perihal pemaparan diatas

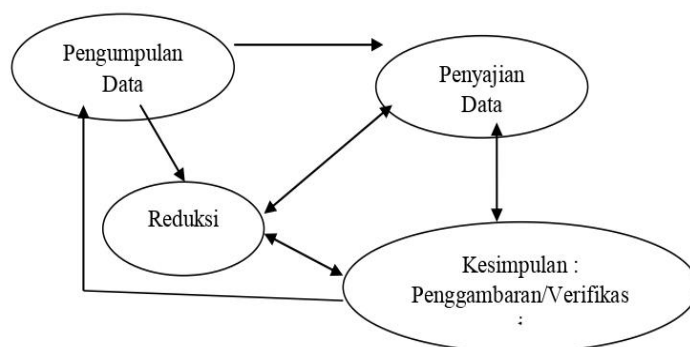
maka saya memilih dan menjadikan objek SMP Darussalam sebagai tempat penelitian. Sesuai hasil pengamatan yang peneliti lakukan bahwa SMP Darussalam memiliki implementasi budaya religius yang baik. Dilihat dari letaknya sekolah tersebut berada di Jl. Bima No.27, Kademangan, Kec. Kademangan, Kabupaten Blitar. Beberapa implementasi budaya religius yang ditingkatkan yaitu sholat dhuha berjamaah, sholat dhuhur berjamaah, infaq, selesai sholat dhuhur membiasakan ceramah singkat. Atas dasar masalah yang ada, maka penelitian melakukan penelitian dengan judul "Implementasi Budaya Religius dalam meningkatkan kecerdasan emosional dan spiritual Siswa di SMP Darussalam".

METODE

Kualitatif merupakan jenis penelitian yang digunakan yang berupa deskriptif data yang dapat diamati yang dihasilkan yaitu berupa tulisan maupun kata-kata lisan. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini (Syahza, 2021). Menggunakan jenis penelitian lapangan lapangan (*field research*) yang mana sebagai subjeknya yaitu SMP Darussalam. Dalam penelitian ini pengumpulan datanya menggunakan teknik yaitu:

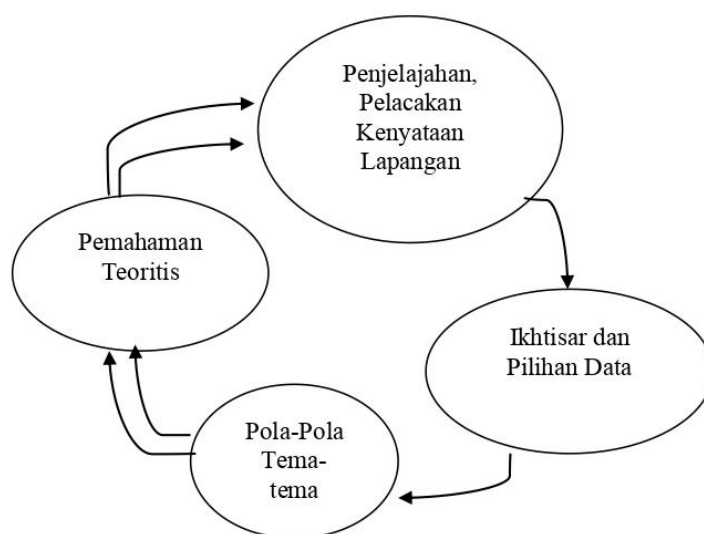
- a. Observasi partisipan, untuk menggali sumber data seperti peristiwa, benda, tempat, gambar dan rekaman dilakukan dengan observasi (Nugrahani, 2014).
- b. Wawancara mendalam, dengan maksud tujuan tertentu dilakukan perbincangan antara informan dengan peneliti dalam wawancara mendalam.
- c. Dokumentasi, meliputi dokumen, foto, dan bahan statistik untuk menguatkan penelitian dari hasil temuan merupakan sumber non manusia yang banyak diperoleh pada data kualitatif.

Sebuah proses penyusunan serta pencarian data yang perolehannya diperoleh dari observasi, dokumentasi, serta wawancara kemudian memilih hal yang akan dipelajari, polanya di susun, memberikan kesimpulan sehingga tidak sulit dipahami (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Menggunakan rancangan penelitian yaitu studi multi kasus dengan melakukan 2 (dua) tahap yaitu analisis data lintas kasus dan analisis data kasus tunggal (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Sugiyono mengutip pendapat Miles dan Hubberman melakukan tiga alur menganalisis data dalam kegiatan antara lain melakukan reduksi data, penyajian/pemaparan data, memverifikasi/ penarikan kesimpulan. Bagan dibawah ini memberi penjelasan tentang alur tersebut:



Gambar 3.1 Teknik Analisis Data (Sugiyono, 2014).

Dalam mengumpulkan data melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Siklus analisis dideskripsikan lebih dari sekali dikarenakan prosesnya tidak sekali jadi, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Siklus Analisis Data

Harus ada rancangan yang baik prosedur atau tahapan dalam penelitian, supaya secara sistematis bisa berjalan dengan lancar. Seperti dalam bukunya Farida Nugrahani yang ditulis oleh Moleong, peneliti melalui tahap sebagai berikut (Nugrahani, 2014): Tahap Pra-lapangan, pada tahap ini melalui Lppm peneliti mulai mengajukan judul, kemudian peneliti menyiapkan surat dan kebutuhan lainnya dengan judul proposal penelitian yang sudah disetujui sebelum peneliti masuk ke lokasi. Lokasi penelitian selalu dipantau oleh peneliti.

Tahap pekerjaan lapangan, Setelah Kepala SMP Darussalam memberikan izin, dalam mengumpulkan data guna memperoleh informasi yang banyak peneliti sebelum memasuki lembaga menyiapkan diri sebaik mungkin. Dengan responden peneliti menjalin keakraban berbagai kegiatan supaya lebih akrab, leluasa dan diterima dengan baik dalam memperoleh data yang di butuhkan. Peneliti lebih mendalam dalam mengamati, dan juga mengatur jadwal ketika hendak berkunjung ke lokasi sehingga data yang di harapkan dapat diperoleh dengan lengkap. Tahap analisis data, untuk pembuktian keabsahan data yang didapatkan, peneliti memulainya dengan mengecek bersama para informan dan subjek penelitian. Selesai itu supaya laporannya bisa dipertanggung jawabkan dan komunikatif peneliti memperbaiki datanya. Setelah data yang didapatkan di lapangan dirasa cukup kemudian dilakukan analisis data menggunakan teknik analisis yang telah di uraikan diatas, selanjutnya di telaah, kemudian hasilnya disusun dengan sistematis untuk dilaporkan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Bentuk kegiatan peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual melalui budaya religius di SMP Darussalam

No	Bentuk Kegiatan Religius	Waktu Pelaksanaan
1	Membaca doa sesudah dan sebelum pembelajaran dan melafalkan surat pendek secara bersama	setiap hari pagi sebelum dim mulainya pembelajaran
2	Sholat Dhuha	Mulai 09.00 WIB - selesai
3	Sholat Zuhur	Setiap hari pukul 12.15-13.00 WIB
4	Budaya Literasi	Hari senin
5	Pengajian rutin bersama IPNU IPPNU dn grup sholawatan	Hari sabtu
6	Safari ramadhan	Pada bulan Ramadhan seminggu sekali

Kegiatan tersebut adalah bentuk-bentuk kegiatan religius yang diimplementasikan di SMP Darussalam yang tujuannya untuk mempertajam kecerdasan spiritual dan emosional siswa dan harapannya ketika siswa-siswi lulus mereka dapat membaaur dengan masyarakat. Ada juga ekstrakurikuler seperti yang disampaikan Bapak Mansur waka kurikulum di SMP Darussalam, beliau menyampaikan:

“Sekolah mempunyai ekstrakurikuler diantaranya sholawatan, tilawah, Da’l cilik, kerajinan yang setiap seminggu sekali pelaksanaan masing-masing ekatra”.



Gambar 4.1 Kegiatan Ekstra sholawatan

Implementasi budaya religius yang ada di SMP Darussalam tidak hanya itu seperti yang disampaikan oleh Ibu Sitah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, menuturkan:

“Budaya islami yang ada tidak lepas dari mata pelajaran yang ada, saya terus berfikir dalam merealisasikan kegiatan religius menggunakan metode apa salah satunya yaitu seni sholawatan, ada juga seperti sholat dhuha dan dhuhur berjamaah, safari romadhon, budaya literasi”



Gambar 4.2 Pelaksanaan Sholat dhuha dan dhuhur berjamaah

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan diatas, diperlukan cara lain supaya budaya yang berjalan saat ini terus bisa diimplementasikan dalam kehidupan masing-masing siswa. Salah satu siswa bernama Halwa Faizah adalah peserta didik yang masih kelas VII yang memberikan pendapat ketika ditanya, dia menjelaskan : “ selama masuk di sekolah ini sudah ada kegiatannya dan langsung ikut kak, misalnya sholat dhuha yang rutin setiap pagi dilaksanakan dengan berjamaah, awalnya ku belum terbiasa kak tapi setiap hari dilakukan disekolah sekarang menjadi terbiasa”. Dalam implementasi budaya religius, hal ini menunjukkan bahwa penanaman metode pembiasaan kepada peserta didik terus dilakukan, sehingga siswa siswi yang mulanya belum terbiasa menjadi terbiasa. Bahkan tanpa harus di suruh dan diminta gurunya dari mereka sebagian melakukannya sendiri dengan sadar.

KESIMPULAN

Setelah diuraikan oleh peneliti tentang implementasi budaya religius dalam peningkatan kecerdasan emosional dan spiritual siswa di SMP Darussalam, maka kesimpulan yang diperoleh bentuk kegiatannya antara lain: membaca doa sebelum pembelajaran dan surat-surat pendek secara bersama, Budaya Literasi, Sholat Dhuha, Sholat dhuhur, Pengajian rutin bersama IPNU IPPNU dn grup sholawatan, Safari ramadhan. sedangkan program ekstrakurikuler yang termasuk kegiatan religius antara lain : tilawah dan Dai cilik. Implementasi yang dilaksanakan di SMP Darussalam sudah berjalan lancar dalam meningkatkan kecerdasan kecerdasan emosional dan spiritualnya siswa, harapannya siswa-siswi menjadi pribadi yang baik menjalankan norma dalam agama islam dan tumbuh semakin cerdas aspek emosional dan spiritualnya. Guru dalam hal ini sebagai pengevaluasi sekaligus contoh bagi siswa-siswinya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ariadillah, R., Soliha, Y. Y., & I, D. (2021). Peningkatan Kecerdasan Spritual Siswa Melalui Program Keberagamaan. *Tarbawi*, 06(01), 18.
- Asror, M. (2019). Implementasi Manajemen Budaya Pondok Pesantren4 Dalam Meningkatkan4 Kecerdasan4 Santri4 di Pondok44 8Pesantren Amanatul Ummah. *Greenomika*, 1(2), 127–135.
<https://journal4.unusida.ac.id/index4.php/gnk/issue/view/3/14>
- Dr. Umar Sidiq1, M.Ag Dr. Moh. Miftachul1 Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of 2Chemical Information and1 Modeling*.
- Faizin, F., & Farhah, F. (2018). Pola Integrasi Nilai-Nilai Kepesantrenan dalam Mengimplementasikan4 Budaya3 Religi4 di Universitas Nurul Jadid. *Edureligia7; Jurnal 3Pendidikan 3Agama Islam3*, 2(2), 111–121.
<https://doi44.org/10.33650/edureligia.v2i2.461>
- Idrus, S. F. I. Al, 1Damayanti, I. P. S., & Ermayani. (2020). Pengembangan2 Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(1), 137–14655.
- 3Kurniyati, E., & Basyit3, A. (2021). Program2 Emotional Spiritual Achievement 22(Esa) Dalam Membentuk Pola Pikir Siswa Pada Mata Pelajaran 3Pendidikan Agama3 Islam Di Kota Tangerang Selatan. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 17(2). <https://doi.org/10.31000/rf.v17i2.5059>
- Nugrahani5, F. (2014). dalam Penelitian5 Pendidikan Bahasa. *信阳师范学院*, 1(1), 305.
- 2Pratama, S., Siraj, A., & Yusuf2 T, M. (2019). Pengaruh12 Budaya2 Religius2 dan Self Regulated Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa1. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 08(02), 331–346.
- Siswanto, H. (2019). Pentingnya Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 6(1), 51–62.
- Solechan1, & Zidan, Z. (2019)1. Pengembangan Kecerdasan11 Emosional8 di SMA Primaganda Bulurejo Diwek3 Jombang3. *Ilmuna*, 1(2), 43–64.
- Syahza4, A. (2021). *Metodologi3 Penelitian5(Edisi 3Revisi 4Tahun 2021)* (Issue8 September). https://www.researchgate.net/profile/Almasdi-Syahza/publication/354697863_Buku_Metodologi_Penelitian_Edisi_Revisi_Tahun_2021/links/6148817b3c6cb310697fb726/Buku-Metodologi-Penelitian3-Edisi-Revisi-Tahun-2021.pdf?origin3=publication_detail3
- Syukur2, S. B., & Hidayat2, . Euis. (2019). 2Pengaruh Puasa Sunnah Daud Terhadap Kecerdasan Emosional Mahasiswa3 Ma'Had Al-Husain3 Bin 'Ali. *Jurnal Zaitunw Universitas4 Muhammadiyah Gorontalo*, 000.